



# PEMBANGUNAN TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI PROVINSI SUMATERA BARAT



## MASTERPLAN

### PEMBANGUNAN TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI PROVINSI SUMATERA BARAT

Letak: Kecamatan Lingsibau, Kabupaten Solok, Sumatra Barat  
Luas: 100 Ha



- Legenda:
- Perumahan
  - Taman Reklamasi I
  - Taman Reklamasi II
  - Taman Reklamasi III
  - Area Teras

- Legenda II:
- Saluran Drainase
  - Saluran Air
  - Saluran Air Limbah
  - Saluran Air Bersih
  - Saluran Air Kotor
  - Saluran Air Hitam
  - Saluran Air Putih
  - Saluran Air Panas
  - Saluran Air Dingin
  - Saluran Air Panas
  - Saluran Air Dingin

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi sehingga mendapat julukan sebagai *mega-biodiversity country*. Sebaliknya, Indonesia juga merupakan negara dengan tingkat keterancam dan kepunahan species yang tertinggi di dunia. Dari dunia flora sekitar 240 species tanaman dinyatakan langka. Sedikitnya 36 species kayu di Indonesia terancam punah, termasuk kayu ulin, kayu keruing, sawo kecik, kayu hitam, kayu pandak.

Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat terletak di Arboretum Universitas Andalas, secara geografis terletak pada koordinat  $0^{\circ} 54' 17,6'' - 0^{\circ} 54' 48,4''$  LS dan  $100^{\circ} 27' 49,3'' - 100^{\circ} 28' 21,3''$  BT.

Secara topografi areal tanaman keanekaragaman hayati terletak pada ketinggian antara 256-356 m dpl, dengan kelerengan landai, Suhu udara berkisar dari  $22,0^{\circ}\text{C}$  sampai  $32,0^{\circ}\text{C}$ , hidrologi memiliki pola deditrik. Keberadaan hidrologi sangat mendukung dan memadai baik pola aliran maupun keberadaan baik kualitas maupun kuantitas.

Arboretum Universitas Andalas dalam pengelolaannya dibawah Unit Kebun Raya Universitas Andalas. Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat merupakan pusat keanekaragaman hayati dan merupakan keterwakilan species di wilayah Povinsi Sumatera Barat dengan 161 spesies lokal, endemik dan langka.

Selain itu di dalam kawasan ini terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata, Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat keberadaannya sangat strategis dalam upaya kelestarian keanekaagaman jenis baik kepastian kawasan maupun dalam pengembangannya sebagai pusat informasi dan contoh bagi daerah-daerah lain karena memiliki keragaman spesies dan fungsi kawasan yang dapat dikembangkan.

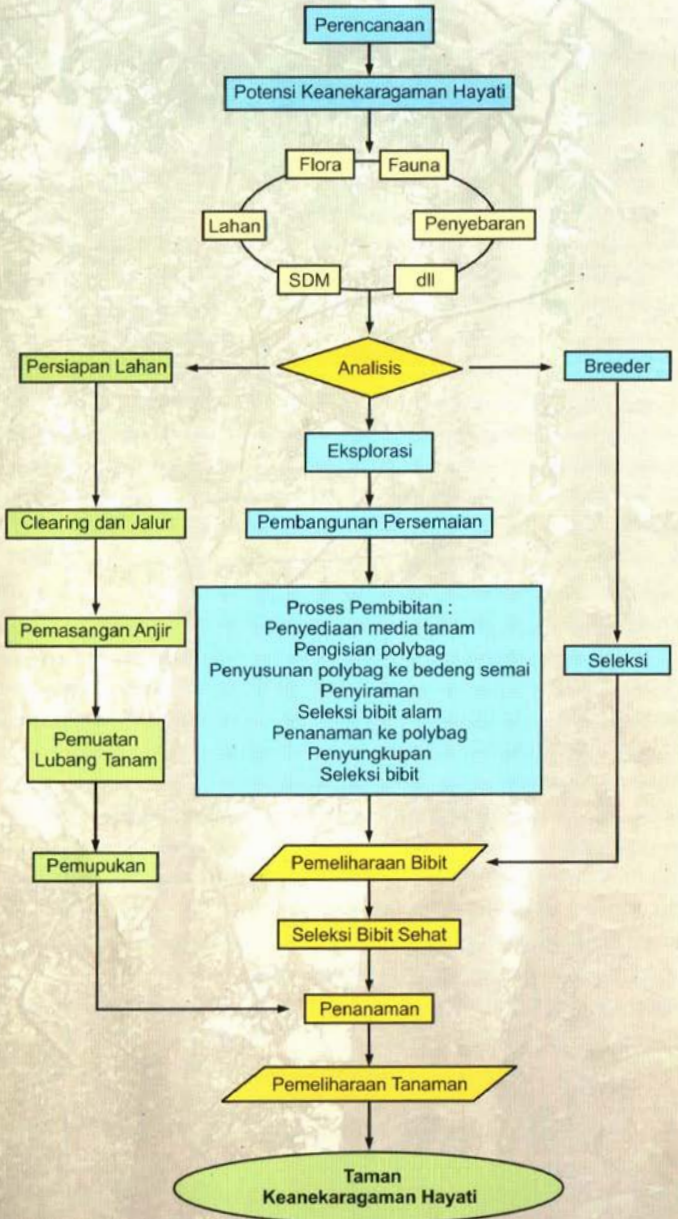
## Maksud dan Tujuan

Maksud Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat adalah untuk melestarikan keanekaragaman jenis endemik, lokal dan langka.

Tujuan kegiatan Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat antara lain :

- Sebagai kawasan exitu conservation
- Pusat koleksi tumbuhan lokal, endemik dan langka
- Berfungsi sebagai *seed bank* dan *gen bank*
- Pusat pendidikan dan penelitian
- Areal rekreasi atau wisata
- Sebagai kawasan ruang terbuka hijau (RTH).

# Proses Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Barat



## Andaleh (*Morus macroura* Miq.)



Famili : Moraceae  
Genus : Morus  
Species : macroura

Bahasa Daerah : Andalèh

Tinggi hingga 35 m dan diameter 150 cm, banyak didapati di Sumatra dan Jawa sampai ketinggian 900-1.600 m. Tumbuhan ini mudah sekali diperbanyak dengan cara stek dapat digunakan pucuk-pucuk batang dengan beberapa daun.

Tumbuhan andaleh sebagai tumbuhan tinggi dan berat tersebar di daerah dataran tinggi Padang dan ke Selatan. Tumbuhan tersebut menghasilkan salah satu jenis kayu yang awet di Pantai Sumatera Barat, dapat memberikan balok ukurannya 60 kaki.

Sifat-sifat kayu andalas sedang, berat, kuat dan keras tahan terhadap rayap tetapi mudah sekali dikerjakan terutama digunakan untuk tiang, balok lantai dan papan lantai pada bangunan perumahan. Ciri-ciri lainnya kalau masih segar dipotong warnanya kuning muda dan akhirnya menjadi coklat, kayu andalas yang tua hampir tidak dapat dibedakan dari kayu jati.

## Gaharu Bemban (*Gonystylus maingayi* Hk.F.)



Famili : Gonystylaceae  
Genus : Gonystylus  
Species : maingayi

Bahasa Daerah : Gaharu Bemban,  
Tapia, Tapih

Raksasa rimba tinggi sampai 45 m dan besar batang sampai 100 cm, terdapat di bagian barat Nusantara dibawah ketinggian 600 mdpl. Batangnya berbentuk pilar dan hampir bulat, baik untuk dijadikan papan dan tiang tapi tidak begitu tahan terhadap pengaruh cuaca.

Pohon ini penghasil *kayu aloe* atau *kayu agel*. Kayu wangi yang dilukiskan sebagai kayu yang berwarna kuning dengan bintik-bintik hitam tanpa urat-urat berdamar. Jika dibakar kayunya tidak memancarkan bau seperti kulit limau tapi lebih mirip bau teh kembang. Kayu garu yang diperdagangkan di Jawa biasanya dari jenis *Gonystylus*.

## Pembuatan Bibit



## Persiapan Lahan



## Penanaman



# Potensi SDA



**Gen Bank dan Seed Bank**



**Pusat Penelitian dan Pembibitan**



**Camping Ground**



**Jembatan Gantung**



**Tempat Pemancingan**



**Tempat Duduk**



**Shelter**

# Jenis-jenis Tanaman Lokal, Endemik dan Langka di Wilayah Provinsi Sumatera Barat

1. Andalus (*Morus macroura* Miq.)
2. Arang, k. (*Diospyros* spp.)
3. Balau Bunga (*Shorea glauca* King.)
4. Balau Hitam (*Shorea atrinervosa*)
5. Balau Minyak (*Shorea maxwelliana* King.)
6. Balau Tembalun (*Parashorea aptera* V.SI)
7. Bangkok, K (*Turpinia sphaerocarpa* Hassk)
8. Benitan Tepis (*Polyalthia hypoleuca* Hk. F.et Th)
9. Baros (*Manglietia glauca* Bl.)
10. Bayur Jawa (*Pterospermum javanicum* Jungh.)
11. Belian (*Eusideroxylon zwageri* T. et B.)
12. Bengang Gunung (*Neesia altissima* Bl.)
13. Benuang (*Octomeles sumatrana* Miq.)
14. Berangan jawa (*Castanopsis javanica* A.DC)
15. Berangan pagar anak (*Castanopsis acuminatissima* A.DC)
16. Berangan Saninten (*Castanopsis argentea* A.DC)
17. Berangan Tunggurut (*Castanopsis Tunggurut* A.DC)
18. Berumbung (*Adina minutiflora* Val)
19. Bintangan (*Bischofia javanica* Bl.)
20. Bitis (*Palaquium ridleyi* K. Et G.)
21. Cempaga (*Dysoxylum densiflorum* Miq.)
22. Cempedak (*Artocarpus integer* Merr.)
23. Cengal (*Hopea sangal* Korth.)
24. Dahu besar daun (*Dracontomelon mangiferum* Bl.)
25. Damar ayam (*Parashorea lucida* Kurz.)
26. Damar buah (*Shorea gibbosa* Brandis)
27. Damar kaca (*Shorea javanica* K. et V.)
28. Damar Kedontang (*Shorea bracteolata* Dyer.)
29. Damar Kunyit (*Shorea hopeifolia* Sym.)
30. Damar mansegar (*Shorea sororia* V. Sl.)
31. Damar Munsarai (*Shorea retinodes* V. Sl)
32. Damar Tanduk (*Shorea multiflora* Sym)
33. Damar Sigi (*Agathis rhomboidalis* Warb.)
34. Damar Tawei (*Shorea gratissima* Dyer)
35. Damar Tembalun (*Parashorea stellata* Kurz)
36. Gaharu Minang (*Gonistilus forbesii* Gilg.)
37. Gaharu Bemban (*Gonistilus maingayi* Hk. F.)
38. Gamai (*Lucuma malaccensis* Dub.)
39. Ganggo (*Aglaia ganggo* Miq.)
40. Gerunggang (*Cratoxylon arborescens* Bl.)
41. Giam seminyak (*Vatica songa* V. Sl)
42. Hujan, k (*Engelhardia spicata* Bl.)
43. Jangkang (*Xilopia* spp.)
44. Jelutung Bukit (*Dyera costulata* Hk. F.)
45. Jemuju (*Podocarpus imbricatus* Bl.)
46. Jenitri (*Elaocarpus sphaericus* K. Schum)
47. Durian Anggang (*Durio griffithii* Bakh.)
48. Kandis (*Garcinia cowa*)
49. Kapur Singkel (*Dryobalanops aromatica* Gaertn.)
50. Kasai Besar daun (*Pometia pinnata* Forst.)
51. Kasai Kecil daun (*Pometia tomentosa* Kurz.)
52. Kedawang (*Shorea sumatrana* Sym)
53. Klampaian (*Anthocephalus cadamba* Miq.)
54. Keledang (*Arthocarpus lanceifolius* Roxb.)
55. Kembayau (*Daeryodes rostrata* H.J.L.)
56. Kembayau Putih (*Daeryodes rugosa* H.J.L.)
57. Kemenyan (*Styrac benzoin* Driand)
58. Kemenyan Endelip (*Styrac serrulatus* Roxb.)
59. Kemenyan Toba (*Styrac parallenourus* Perk.)
60. Kempas (*Koompasia malaccensis* Maing.)
61. Kenari (*Canarium* spp.)
62. Keranji Asap (*Dialium platysepalum* Baker.)
63. Kereta (*Swintenia penangiana* King)
64. Keruing ariung (*Dipterocarpus verrucosus* Foxw.)
65. Keruing bui (*Dipterocarpus conformis* V. Sl.)
66. Keruing bunga (*Dipterocarpus hasseltii* Bl.)
67. Keruing gunung (*Dipterocarpus retusus* Bl.)
68. Keruing keladan (*Dipterocarpus gracilis* Bl.)
69. Keruing Kerut (*Dipterocarpus sublamelatus* Foxw.)
70. Keruing Pinang (*Dipterocarpus penangianus* Foxw.)
71. Keruing Sanduk (*Dipterocarpus baudii* Korth.)
72. Kecapi (*Sandoricum koetjape* Kerr.)
73. Kecapi kera (*Sandoricum emarginatum* Hiern.)
74. Kirung (*Nyssa javanica* Wang.)
75. Kulim (*Scorodocarpus borneensis* Becc.)
76. Kunder (*Mastixia trichotoma* Bl.)
77. Lalan (*Santiria laevigata* Bl.)
78. Langsung Tupai (*Lansium humile* Hassk.)
79. Ladai (*Sapium baccatum* Roxb.)
80. Makai Talang (*Mezzettia leptopoda* Oliv.)
81. Malas (*Parastemon urophyllum* A.DC.)
82. Mampat (*Cratoxylon formosum* Dyer.)
83. Manjel (*Gordonia excelsa* Bl.)
84. Medang lesa (*Cinnamomum parthenoxylon* Meissn.)
85. Medang lilin (*Litsea roxburghii* Hassk.)
86. Medang perawas (*Litsea odorifera* Val.)
87. Medang seluang (*Litsea firma* Hk.)
88. Medang serai (*Litsea cubeba* Pers.)
89. Medang talas (*Perssea odoratissima* Kosterm.)
90. Medang tanahen (*Dehaasia cuneata* Bl.)
91. Madang timah (*Noolitsea cassifolia* Merr.)
92. Membalun (*Dysoxylum acutangulum* Miq.)
93. Mempening (*Quercus* spp.)
94. Mendarahan (*Myristicaceae* spp.)
95. Menjalin (*Xantophyllum* spp.)
96. Mensirah (*Ilex cymosa* Bl.)
97. Mentangur (*Calophyllum* spp.)
98. Mentangur ramu (*Calophyllum pulcherrimum* Wall.)
99. Merambung (*Vernonia arborea* Han.)
100. Meranti abang (*Shorea platyclados* V.SI.)
101. Meranti balur (*Shorea dasyphylla* Foxw.)
102. Meranti kelungkung (*Shorea ovalis* Bl.)
103. Meranti ketrahan (*Shorea lepidota* Bl.)
104. Meranti ketuko (*Shorea pauciflora* King.)
105. Meranti mandirawan (*Shorea ovata* Dyer.)
106. Meranti rambai (*Shorea acuminata* Dyer.)
107. Meranti sarang panai (*Shorea parvifolia* Dyer.)
108. Meranti tembaga (*Shorea leprosula* Dye.)
109. Merawan dasal (*Hopea ferruginea* Parija)
110. Merawan seluai (*Hopea dryobalanoidae* Miq.)

111. Merawan landuk (*Hopea mangarawan* Miq.)
112. Merbatu darat (*Instia palembanica* Miq.)
113. Menjelai (*Santiria rubiginosa* Bl.)
114. Merdondong (*Santiria oblongifolia* Bl.)
115. Merpayang (*Scaphium macropodum* J. B.)
116. Mersawa daun lebar (*Ahisoptera costata* Korth)
117. Nyatuh abang (*Mandhuca sarcea* H.J.L.)
118. Nyatuh durian (*Payena acuminata* Pierre)
119. Nyatuh hitam (*Payena lucida* DC.)
120. Nyatuh lebar (*Planchonilla firma* Dub.)
121. Nyatuh putat (*Palaquium sumatranum* Burck.)
122. Nyatuh rebung (*Sarcosperma paniculatum* Stspfl.)
123. Nyatuh terung (*Palaquium hexandrum* Bailit.)
124. Pauk kijang (*Iringia malayana* Oliv.)
125. Pedali (*Radermachera giganatum* Miq.)
126. Pegah (*Santiria tomentosa* Bl.)
127. Pelawan (*Tristania* ssp.)
128. Perupuk (*Solenospermum* ssp.)
129. Petai (*Perkia speciosa* Hassk.)
130. Pingi (*Pentace triptera* Mast.)
131. Pudu (*Artocarpus kemando* Miq.)
132. Pulau batu (*Alstonia spectabilis* R. Br.)
133. Pulau (biasa) (*Alstonia scholaris* R.Br.)
134. Pulau hitam (*Alstonia angustiloba* Miq.)
135. Pulau rawang (*Alstonia pneumatophora* Back.)
136. Pulasan (*Nephelium mutabile* Bl.)
137. Pungai (*Coelostegia griffithii* Benth.)
138. Rambu (*Sycopsis dunnii* Hemsl.)
139. Rebung (*Mastixia pentandra* Bl.)
140. Resak rawang (*Vatica wallichii* Dyer.)
141. Resak seluang (*Vatica bancana* Scheff)
142. Ribu (*Diosphyros buxifolia* Hiem.)
143. Ringit (*Weinmania blumei* Planch.)
144. Santur (*Rhodoleia tysmannii* Miq.)
145. Selulus (*Cratoxylon ligustrium* Bl.)
146. Singkawang (*Shorea singkawang* Burock.)
147. Sintuk (*Cinnamomum sintok* Bl.)
148. Saga bilalang (*Peltophorum grando* Jack.)
149. Sungkai rimba (*Haplophoragma macrolobum* Sten.)
150. Surian hutan (*Toona sureni* Merr.)
151. Surian tanduk (*Toona sinensis* M. room)
152. Tapus (*Elatoriospermum tapos* Bl.)
153. Tebe (*Sloanea sigun* Szysz)
154. Tembesu (*Fagraea fragrans* Roxb.)
155. Tembesu (*Fagraea sororia* J.J.S.)
156. Tempinis (*Sletia elongata* Kds.)
157. Tenangau (*Pygeum parviflorum* T. et B.)
158. Tengkaras/Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.)
159. Terentang abang (*Camnosperma macrophylla* Hk.f.)
160. Terentang putih (*Camnosperma auriculata* Hk.f.)
161. Utep utep (*Armandendron elegans* Bl.)



Diterbitkan Oleh :

**KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP**

Deputi Bidang Peningkatan Konservasi SDA Dan  
Pengendalian Kerusakan Lingkungan

Jl. D.I. Panjaitan.Kav. 24 Kebun Nanas Jakarta Timur